



**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG
DI SMP D-BAITO SUNAN PLUMBON TEMANGGUNG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang**

Oleh :

Nur Halimah

2302416044

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

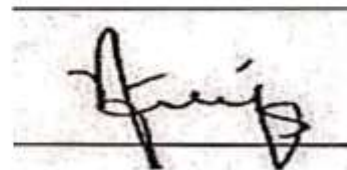
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung* disusun oleh Nur Halimah (2302416044) telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 13 Mei 2020

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dra. Yuyun Rosliyah, MP.d

NIP 196608091993032001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Semarang, pada:

hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 198405022008121005

Ketua

Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd.

NIP 197307252006041001

Sekretaris

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.

NIP 197601292003122002

Penguji I

Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.

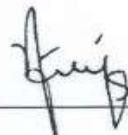

NIP 198409092010121006

Penguji II

Dra. Yuyun Rosliyah, M. Pd

NIP 196608091993032001

Penguji III



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang



M. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

NIP 196202211989012001

PERNYATAAN

Penulis menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung* benar-benar karya sendiri. Bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dirujuk dan dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 Mei 2020



Nur halimah

NIM. 2302416044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah perjuangan, perjuangan adalah pengorbanan, pengorbanan adalah keikhlasan, keikhlasan adalah ruh penggerak kehidupan, ruh penggerak kehidupan adalah indahnya menggarap PR surga (Abah Kyai Masyrokhan, Pendiri Ponpes Durrotu Ahlisunnah Wal Jama'ah)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak Rochmad dan Ibu Mutiah selaku orang tua penulis.
2. Adik tersayang penulis Dina Akmalia
3. Keluarga dalem Ponpes Durrotu Aswaja
4. Keluarga besar Pendidikan Bahasa Jepang 2016

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufik, serta inayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “*Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung*” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, saran, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan dosen penguji III yang dengan sabar memberikan bimbingan dan saran-saran berharga kepada penulis.
5. Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd. selaku Sekretaris Ujian Skripsi
6. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Progam Studi Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

7. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji I.
8. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji II.
9. Kepala SMP D-Baito Sunan Plumbon yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Guru pengampu Bahasa Jepang SMP D-Baito Sunan Plumbon
11. Siswa SMP D-Baito Sunan Plumbon
12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah terlibat banyak membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, institusi pendidikan dan masyarakat.

Semarang, 13 Mei 2020

Penulis

SARI

Halimah, Nur. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

Kata kunci : Analisis, Pembelajaran, Bahasa Jepang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan mengenai proses pembelajaran bahasa Jepang. Guru perlu berpedoman pada alur pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Alur pembelajaran tersebut apabila diterapkan dengan baik dan terarah oleh guru, maka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas belum diketahui seberapa besar keruntutan dan kelengkapan pada alur pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Dari keseluruhan analisis terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang diperoleh beberapa hasil. Alur pembelajaran yang dilaksanakan terdapat kegiatan yang sudah dilaksanakan dan terdapat kegiatan yang tidak dilaksanakan. Terdapat perbedaan mengenai alur pembelajaran yang ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belum tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

RANGKUMAN

Halimah, Nur. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd

Kata kunci : Analisis, Pembelajaran, Bahasa Jepang

1. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan belajar mengajar (KBM) akan menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam proses tersebut guru dituntut untuk menyampaikan materi kepada siswa, dan juga sebaliknya siswa dituntut untuk bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Proses inilah yang dapat menimbulkan terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dalam pengajaran guru dituntut dapat berkomunikasi kepada siswa dengan baik. Selain itu, guru juga dapat mendidik dan membimbing siswanya dengan kegiatan yang positif dan pembelajaran yang edukatif.

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penting seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, kegiatan belajar mengajar serta evaluasi pembelajaran. Dari kelima komponen tersebut, tujuan pembelajaran menjadi komponen utama yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pengajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pengajaran.

Dalam rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) terdapat alur mengajar yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Begitu juga dengan alur pembelajaran bahasa Jepang yang terdiri dari beberapa tahapan yang detail. Beberapa tahapan tersebut yaitu: *fukushuu* adalah pengulangan pelajaran yang sebelumnya (yang berhubungan dengan materi baru). *Dounyuu* (pengantar) yaitu penjelasan pembelajaran tentang target atau sasaran pembelajaran yang akan dicapai. *Kihonrenshu* yaitu latihan dasar dengan menentukan latihan kosakata dan pola kalimat. *Ouyorenshuu* yaitu latihan penerapan yang telah dijelaskan pada tahap sebelumnya. Pada tahap akhir terdapat *matome* yaitu mengulas kembali dan mengkonfirmasi pokok bahasan materi yang telah diajarkan. Jika guru melaksanakan pengajaran berdasarkan alur pada RPP, tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai. Begitu juga sebaliknya, jika pengajaran tidak dilakukan sesuai alur maka akan ada kemungkinan tujuan pembelajarannya tidak tercapai.

Seperti yang terjadi di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung, ketika penulis melakukan pengamatan pada hari Senin, 18 November 2019 terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung terdapat salah satu alur pembelajaran yang belum terpenuhi. Alur pembelajaran tersebut merupakan *kihonrenshuu* atau latihan dasar (*nihongo de imashou*) atau latihan tanya jawab yakni guru bertanya menggunakan bahasa Indonesia dan siswa menjawab menggunakan bahasa Jepang. Di samping itu, siswa juga belum bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah disampaikan.

Pada saat tahap *ouyorensuu* yaitu tahap latihan penerapan yang telah dijelaskan pada tahap sebelumnya, banyak siswa yang belum bisa mempratekannya dengan baik. Siswa juga belum bisa menggunakan kosakata dan pola kalimat dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui penyebab belum tercapainya pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis proses pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung”.

2. Landasan Teori

a. Pengertian pembelajaran

Berbagai definisi mengenai pembelajaran banyak dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya adalah Aritonang (2008:11-12), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri.

b. Pengertian Kurikulum

Danasmita (2009:14) berpendapat mengenai kurikulum bahasa Jepang merupakan seluruh rancangan kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Jepang. Di dalamnya mencakup tujuan pembelajaran, penentuan materi, penentuan cara mengajar, penentuan waktu yang akan digunakan, penentuan media, kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Pengertian KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

d. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Wina Sanjaya (2015:28) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

e. Pengertian Motivasi belajar

McDonald (dalam Hamalik 2007:173) mengemukakan *Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions* motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

f. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara

mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi).

g. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya.

h. Alur Pembelajaran Bahasa Jepang

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang secara umum dilakukan dengan beberapa tahapan. Danasmita (2009:18-21) menyebutkan bahwa alur pembelajaran bahasa Jepang terdiri dari beberapa tahapan yakni (a) pengantar atau *dounyuu* (導入), (b) latihan dasar atau *kihon renshuu* (基本練習), (c) latihan penerapan atau *ouyourenshuu* (応用練習), (d) simpulan pembelajaran atau *matome* (まとめ).

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

b. Data dan Sumber data

1) Data

Data dari penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa

Jepang di kelas VIII B dan VIII D SMP D-Baito Sunan Plumbon
Temanggung

2) Sumber data

Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII B dan VIII D SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung yang berjumlah 62 siswa.

c. Metode Pengumpulan data

Metode Pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data atau bahan yang digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan observasi.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan dari penelitian.

e. Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk memaparkan hasil analisis data adalah dengan cara memaparkan dan menguraikan setiap poin yang telah diamati selama proses pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung beralangsur.

4. Pembahasan

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pengamatan dilakukan di kelas VIII B sebanyak dua kali pertemuan dan di kelas VIII D

sebanyak dua kali pertemuan. Pengamatan pertama di kelas VIII B yang dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Januari 2020 jam pelajaran ke 1-2. Pengamatan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Januari 2020 jam pelajaran 1-2. Sedangkan di kelas VIII D, pengamatan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Januari 2020 jam pelajaran 5-6. Pengamatan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Januari 2020 jam pelajaran.

Hasil analisis pada proses pembelajaran bahasa Jepang dibagi menjadi tiga tahapan alur pembelajaran, yaitu tahap pengantar, tahap inti dan tahap penutup. Adapun penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu:

- a. Motivasi siswa
- b. Pengulangan materi sebelumnya
- c. Penggunaan media pembelajaran
- d. Sikap mental

5. Simpulan

Berdasarkan analisis proses pembelajaran Bahasa Jepang di SMP D Baito Temanggung dapat disimpulkan bahwa kegiatan alur pengajaran terdapat alur yang sudah dilaksanakan dan terdapat yang tidak dilaksanakan.

- a. Kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan yaitu memberi salam, mencatat kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, latihan penerapan dan kesimpulan.
- b. Kegiatan yang tidak dilakukan yaitu mengulang materi sebelumnya, memotivasi siswa, guru menjadi model dalam pelafalan, latihan mengganti, latihan tanya jawab dan latihan percakapan.

- c. Adapun penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito yaitu:
- 1) Kurangnya motivasi yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung
 - 2) Kegiatan mengulang materi pembelajaran sebelumnya yang belum dilaksanakan
 - 3) Penggunaan media pembelajaran yang belum dilakukan dengan maksimal
 - 4) Sikap mental siswa yang masih rendah

まとめ

テマングン D-Baito Sunan Plumbon 中学校の日本語過程の分析

ヌル・ハリマー

キーワード：分析、過程、日本語

1. 背景

教育と学習のプロセスは、特定の目標を達成するために教育状況で発生する相互関係に基づいて、教師と生徒の活動を含むプロセスです。教育および学習活 (KBM) は、実施された学習プロセスの成功または失敗を決定します。その過程で、教師は生徒に資料を提供する必要があり、逆の場合も生徒は、教師が提供した資料を適切に受け取ることができる必要があります。このプロセスは、教師と生徒の間の相互関係につながる可能性があります。教師を教えるには、生徒とうまくコミュニケーションできることが必要です。さらに、教師は積極的な活動と教育的学習で生徒を教育および指導することもできます。

学習プロセスには、学習目標、教材、教育メディア、教育および学習活動、学習の評価など、いくつかの重要な要素があります。5つのコンポーネントのうち、学習目標は、教育実施計画 (RPP) に含まれる教育を行う前に準備する必要がある主要なコンポーネントになります。

教育実施計画 (RPP) には、教育および学習プロセスで実行される教育フローがあります。同様に、いくつかの詳細な段階で構成される日本語学習フローもあります。これらの段階のいくつかは次のとおりです。福州は以前のレッスンの繰り返しです (新しい資料に関連)。導入

は、達成すべき目標や学習目標について学習するための説明です。基本練習は、語彙練習や文型を決めていく基本的な訓練です。応養連流は、前の段階で説明したトレーニング演習です。最後の段階では、教えられた主題を見直して確認するまとめがあります。先生が授業計画の流れに基づいて指導すれば、学習目標は達成されます。逆に、流れに沿って指導を行わないと、学習目的を達成できない可能性があります。

テマングン D-Baito Sunan Plumbon 中学校で起こったように、作家が2019年11月18日月曜日に日本語学習プロセスについて観察したとき、教育と学習過程のが行われるときに、満たされていない学習が1つあります。学習の流れは、基本日本語集や基礎訓練（日本語で言います）、または先生がインドネシア語で質問し、生徒が日本語で答える質疑応答演習です。さらに、学生は提出された学習目標を達成することもできませんでした。前の段階で説明した導入練習段階である応養連流段階では、多くの学生が上手に練習することができませんでした。また、語彙や文のパターンをうまく利用することもできません。そのため、テマングン D-Baito Sunan Plumbon 中学校で日本語学習ができなかった原因を究明するために、テマングン D-Baito Sunan Plumbon 中学校での「日本語過程の分析」という名で研究を行った。

2. 理論的の基礎

a. 学習の定義

学習のさまざまな定義が多くの専門家によって提案されました。その1つが Aritonang (2008 : 11-12) で、学習は個人が自身の経験

として新しい行動の変化を獲得するために実行するビジネスプロセスであると述べています。

b. カリキュラム

Danasasmita (2009 : 14) は、日本語カリキュラムは日本語教育の目標を達成するための日本語教育と学習活動の全体的なデザインであると信じています。これには、学習目標、教材の決定、指導方法の決定、使用時間の決定、メディアの決定、クラスでの指導および学習活動が含まれます

c. KTSP の定義

国家教育基準 (SNP 第 1 条第 15 項) では、教育ユニットレベルカリキュラ (KTSP) は、各教育ユニットが作成 実施する運用カリキュラムであると説明されています。KTSP の準備は、国家教育標準庁 (BSNP) によって開発された能力基準と基本的な能力を考慮に入れ、それに基づいて、教育ユニットによって実行されます。

d. 学習計画について

Wina Sanjaya (2015 : 28) は、学習計画は、特定の学習目標と目的、つまり行動の変化と、利用可能な学習のすべての可能性と情報源を利用することによってこれらの目標を達成するための努力として実行する必要がある一連の活動について合理的に考える結果となる意思決定のプロセスであると主張しています。

e. 学習動機の定義

McDonald (Hamalik 2007 : 173) は、動機付けは感情的覚醒と予測的目標反応によって特徴付けられる人体内のエネルギー変化であると主張しています。動機づけは、目標を達成するための感情的

および反応の出現によって特徴付けられる人体内のエネルギーの変化です。

f. 教材について

教材は、期待される目標を達成するために体系的かつ魅力的に設計された学習教材、方法、境界、および評価方法を含む一連の学習ツールまたはツールです。つまり、そのすべての複雑さ（Widodo と Jasmadi）でコンピテンスまたはサブコンピテンスを達成します。

g. ラーニングメディアについて

Briggs (1977) によれば、学習メディアは、本、映画、ビデオなどの学習コンテンツ/資料を提供するための物理的な手段です。

h. 日本語学習の流れ

日本語での教育と学習活動の実施は、一般的にいくつかの段階で行われます。 Danasasmita (2009 : 18-21) は、日本語の学習フローはいくつかの段階、すなわち (a) 導入または同盟（導入）、(b) 基本的なトレーニングまたは日本錬修（基本練習）、(c) 応用の練習または（応援用練習）、(d) 学習の結論またはまとめ（まとめ）

3. 研究方法

a. 研究アプローチ

この研究で使用される研究アプローチは、質的記述的アプローチです。

b. データとデータソース

1) データ

この研究のデータは、テマング D-Baito Sunan Plumbon 中学校

の VIII B および VIII D 学年で日本語を学習するプロセスです。

2) データソース

この研究のデータソースは、テマグン D-Baito Sunan Plumbon のクラス VIII B と VIII D の教師と生徒で、62 名の生徒でした。

c. データの収集方法

データ収集方法は、研究で使用されるデータや資料を入手する活動です。この調査で使用されるデータ収集方法は、文書化と観察の方法です。

d. データ分析手法

この研究のデータ分析手法は、記述的分析を使用しています。これは、研究から収集されたデータを記述または記述することによってデータを分析することです。

e. データ結果の分析のためのプレゼンテーション手法

データ分析の結果を説明するために使用される手法は、テマグン D-Baito Sunan Plumbon 過程での日本語学習プロセス中に観察された各ポイントを説明および概説することです。

4. 研究の結果

D-Baito Sunan Plumbon における日本語学習の実施状況の観察は 4 回行われた。観察は、クラス VIII B で 2 回、クラス VIII D で 2 回行われました。クラス VIII B の最初の観測は、2020 年 1 月 8 日水曜日、1~2 クラス時間に行われました。2 回目の観測は、2020 年 1 月 15 日 (水) 1-2 レッスン時間に行われました。クラス VIII D の期間中、最初の観測

は 2020 年 1 月 15 日水曜日の 5～6 レッスン時間に行われました。 2 回目の観察は 2020 年 1 月 22 日水曜日の学校時間に行われた。

日本語学習プロセスの分析結果は、学習フローの 3 つの段階、すなわち、導入段階、コア段階、および終了段階に分けられます。達成されていない学習目標の原因は次のとおりです。

- a. 学生の動機
- b. 以前の資料の繰り返し
- c. 学習メディアの使用
- d. 心構え

5. 結論

テマングン D-Baito Sunan Plumbon の日本語学習過程の分析に基づいて、教育フロー活動には、実施されたフローと実施されていないフローがあると結論付けることができます。

- a. 実施された学習活動は、挨拶、学生の出席の記録、学習目標の伝達、資料の提供、演習と結論の実装です。
- b. 実施されなかった活動は、以前の教材を繰り返すこと、生徒をやる気にさせること、教師が発音のモデルになること、演習を変えること、質疑応答演習、会話演習でした。
- c. テマングン D-Baito Sunan Plumbon 中学校での日本語学習目標の達成の原因は、まだ達成されていません：
 - 1) 学習が行われるときに与えられる動機の欠如
 - 2) 実施されていない過去の教材を繰り返す活動

- 3) 最大限に行われていない教育用メディアの使用
- 4) 学生の精神的態度はまだ低い

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
RANGKUMAN.....	ix
まとめ.....	xvii
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
1. Manfaat Teoretis	4
2. Manfaat Praktis	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Landasan Teori	8
1. Pembelajaran.....	8
2. Kurikulum.....	13
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	16
4. Perencanaan Pembelajaran.....	19
5. Motivasi Belajar	21
6. Bahan Ajar	24
7. Media Pembelajaran	28
8. Sikap Mental.....	30
9. Alur Pembelajaran Bahasa Jepang	30
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36

A.	Pendekatan Penelitian.....	36
B.	Data dan Sumber data.....	37
C.	Metode Pengumpulan Data.....	37
D.	Teknik Analisis Data.....	43
E.	Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data.....	44
BAB VI	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A.	Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Jepang di SMP D-Baito	47
1.	Pengantar	47
2.	Latihan Dasar	50
3.	Latihan Penerapan	55
4.	Simpulan	59
B.	Penyebab Belum Tercapainya Tujuan Pembelajaran di SMP D-Baito	63
BAB V	PENUTUP	66
A.	Simpulan	66
DAFTAR	PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Lembar pengamatan proses pembelajaran bahasa Jepang	39
4.1 Kegiatan pengantar.....	47
4.2 Kegiatan latihan dasar	50
4.3 Kegiatan latihan penerapan	54
4.4 Kesimpulan	56
4.5 Keseluruhan proses pembelajaran bahasa Jepang	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Hubungan empat komponen PBM	10
Gambar 2	Skema isi kurikulum	14
Gambar 3	Skema kerangka berpikir	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar pengamatan	69
Lampiran 2	Dokumentasi	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan belajar mengajar (KBM) akan menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam proses tersebut guru dituntut untuk menyampaikan materi kepada siswa, dan juga sebaliknya siswa dituntut untuk bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Proses inilah yang dapat menimbulkan terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dalam pengajaran guru dituntut dapat berkomunikasi kepada siswa dengan baik. Selain itu, guru juga dapat mendidik dan membimbing siswanya dengan kegiatan yang positif dan pembelajaran yang edukatif.

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penting seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, kegiatan belajar mengajar serta evaluasi pembelajaran. Dari kelima komponen tersebut, tujuan pembelajaran menjadi komponen utama yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pengajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).

Dalam rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) terdapat alur mengajar yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Begitu juga dengan alur

pembelajaran bahasa Jepang yang terdiri dari beberapa tahapan yang detail. Beberapa tahapan tersebut yaitu: *fukushuu* adalah pengulangan pelajaran yang sebelumnya (yang berhubungan dengan materi baru). *Dounyuu* (pengantar) yaitu penjelasan pembelajaran tentang target atau sasaran pembelajaran yang akan dicapai. *Kihonrenshu* yaitu latihan dasar dengan menentukan latihan kosakata dan pola kalimat. *Ouyorenshuu* yaitu latihan penerapan yang telah dijelaskan pada tahap sebelumnya. Pada tahap akhir terdapat *matome* yaitu mengulas kembali dan mengkonfirmasi pokok bahasan materi yang telah diajarkan. Jika guru melaksanakan pengajaran berdasarkan alur pada RPP, tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai. Begitu juga sebaliknya, jika pengajaran tidak dilakukan sesuai alur maka akan ada kemungkinan tujuan pembelajarannya tidak tercapai.

Seperti yang terjadi di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung, ketika penulis melakukan pengamatan pada hari Senin, 18 November 2019 terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung terdapat salah satu alur pembelajaran yang belum terpenuhi. Alur pembelajaran tersebut merupakan *kihonrenshuu* atau latihan dasar (*nihongo de imashou*) atau latihan tanya jawab yakni guru bertanya menggunakan bahasa Indonesia dan siswa menjawab menggunakan bahasa Jepang. Di samping itu, siswa juga belum bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Pada saat tahap *ouyorenshuu* yaitu tahap latihan penerapan yang telah dijelaskan pada tahap sebelumnya, banyak siswa yang belum bisa mempratekannya dengan baik. Siswa juga belum bisa

menggunakan kosakata dan pola kalimat dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui penyebab belum tercapainya pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis proses pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung?
2. Apakah penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung.
2. Untuk mengetahui apakah penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman, khususnya pada pengembangan manajemen yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Jepang serta memberikan evaluasi bagi guru di SMP D-Baito Sunan Plumbon agar proses pembelajaran bahasa Jepang menjadi lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto, persembahan, sari, rangkuman, matome, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Pada bagian terdiri dari lima bagian yaitu:

- a. Bab 1 terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab 2 terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori yang berisi

teori pembelajaran, pengertian, pengertian kurikulum, pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengertian perencanaan pembelajaran, alur pembelajaran bahasa Jepang dan kerangka berpikir.

- c. Bab 3 terdiri dari metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemaparan hasil analisis data.
- d. Bab 4 terdiri dari pembahasan mengenai proses pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon Temanggung.
- e. Bab 5 terdiri dari penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu dari jurnal sebagai bahan perbandingan, baik dari kekurangan, kelebihan, teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan penulis sebagai bahan rujukan.

Triono (2015) dengan judul “*Analisis Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Bukateja*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Bukateja. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Bukateja masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tetapi alur yang digunakan sudah sesuai dengan alur yang dikeluarkan oleh *Japan Foundation*. Selain itu proses pembelajaran bahasa Jepang sudah memenuhi unsur pembelajaran yaitu unsur PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Triono adalah sama-sama menganalisis tentang pembelajaran bahasa Jepang. Sedangkan perbedaannya adalah apabila Triono menganalisis tentang pembelajaran bahasa Jepang yang terdapat dalam buku *Nihongo*, sedangkan pada penelitian sekarang ini ingin

menganalisis pembelajaran bahasa Jepang yang terdapat dalam buku *Sakura*.

Fajarwati (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pembelajaran Bahasa Jepang Di SMA Muhammadiyah Wonosobo*”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui pembelajaran bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo dengan kurikulum 2013. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah wonosobo sudah dilaksanakan dengan Kurikulum 2013 namun masih mengacu pada alur pembelajaran Bahasa Jepang yang dikeluarkan oleh *Japan Foundation*. Kegiatan penutup juga belum tersampaikan dengan baik.

Safitri (2018) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Sistem Pembelajaran Bahasa Jepang di Sekolah Berbasis Industri SMK Bina Utama Kendal*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran bahasa Jepang di sekolah berbasis industri SMK Bina Utama Kendal. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa adanya mata pelajaran bahasa Jepang karena terdapat kerjasama antara sekolah dengan LPK Mirai, Pegandon, Kendal. Selain itu mata pelajaran bahasa Jepang tidak termasuk dalam kurikulum sekolah, tetapi tetap mendapat jatah 12 jam per minggu dan juga pembelajaran dilaksanakan dua minggu sekali karena manganut sistem blok. Alur pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan alur pembelajaran bahasa Jepang pada umumnya. Buku yang digunakan adalah *Minna no Nihongo 1*.

Persamaan penelitian ini adalah dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri adalah sama-sama menganalisis pembelajaran bahasa Jepang, tetapi yang membedakan adalah Safitri menganalisis pembelajaran bahasa Jepang

di sekolah berbasis industri, sedangkan penelitian ini menganalisis pembelajaran bahasa Jepang di sekolah umum (SMP).

Rahayu (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengajaran Bahasa Jepang Oleh Nihongo Patners Di SMA YSKI Semarang*”. Tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui pengajaran Jepang oleh *Nihongo Partners* di SMA YSKI Semarang, terutama pada kelebihan dan kelemahannya dalam proses pengajaran. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat kelebihan serta kelemahan yang dimiliki *Nihongo Partners* dalam pengajaran bahasa Jepang. Kelebihan yang dimiliki antara lain pelafalan kosakata, kedisiplinan waktu, dan sikap afektif. Sedangkan kelemahan dalam pengajaran bahasa Jepang yaitu volume suara yang kurang kersa.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Berbagai definisi mengenai pembelajaran banyak dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya adalah Aritonang (2008:11-12), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri.

Kindaichi (1974: 182) dalam Rozak memberikan definisi tentang pembelajaran atau *Gakushuu* dalam bahasa Jepang;[学習] (学校などで)他の生徒と一緒に繰り返しながら(段階的に)基礎的知識を学ぶこと。 Belajar pengetahuan dasar sambil mengulang (secara bertahap) dengan siswa lain di sekolah.

Sanjaya (2009:215) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses mengatur lingkungan supaya siswa dapat belajar dan menyampaikan materi belajar. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

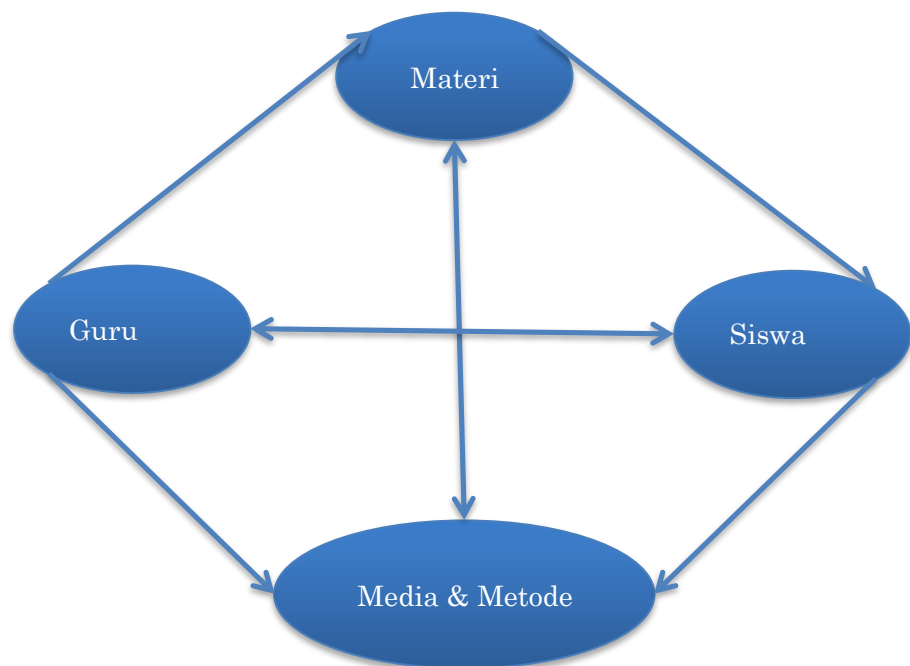
Hamalik (2012:57) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran adalah guru, siswa, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku, papan tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Sedangkan fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, dan ujian.

Fitrah (2017) menyatakan *“learning is the process of changing a behavior and knowledge. Learning process becomes one system in intruction. The intruction system consists of several components that interact with each other, that is: teachers, students, learning objectives, materials, media, methods, and evaluation”*.

Sejalan dengan hal tersebut, Ratih dkk (2018:114) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap

rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Sutedi (2018:29-31) menyatakan bahwa proses pembelajaran berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ditentukan oleh beberapa faktor utamanya seperti: (a) faktor guru, (b) kondisi siswa pada waktu KBM berlangsung, (c) bahan ajar, (d) metode dan media yang digunakannya. Keempat hal tersebut dalam proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran akan saling menentukan seperti gambar berikut:



Gambar: 1. Hubungan Empat Komponen PBM

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran tertentu di lingkungan sekolah.

b. Komponen Pengajaran

Hamalik (2003:77) mengemukakan bahwa pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Proses pengajaran ditandai oleh adanya interaksi antara komponen. Beberapa komponen tersebut meliputi:

- 1) Tujuan pendidikan dan pengajaran
- 2) Peserta didik atau siswa
- 3) Guru
- 4) Perencanaan pengajaran
- 5) Strategi pembelajaran
- 6) Media pengajaran
- 7) Evaluasi pengajaran

c. Tujuan Pengajaran

Salah satu tahap dalam proses pengajaran adalah merumuskan tujuan-tujuan pengajaran. Tujuan merupakan suatu yang sangat besar maknanya, baik dalam tahap perencanaan atau penilaian. Hamalik

(2008:108) berpendapat bahwa suatu tujuan pengajaran adalah sejumlah hasil pengajaran yang dinyatakan dalam artian siswa belajar, yang secara umum mencakup pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan, serta sikap-sikap yang baru, yang diharapkan oleh guru dicapai oleh siswa sebagai hasil pengajaran.

Sanjaya (2015:121) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program perencanaan pembelajaran. Beberapa alasan pentingnya tujuan untuk dirumuskan dalam merancang suatu program pembelajaran adalah:

- 1) Tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran.
- 2) Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa.
- 3) Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran.
- 4) Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.

d. Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran yakni:

- 1) Rencana, merupakan penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran

dalam suatu rencana khusus.

- 2) Kesalingketergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Setiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa dapat belajar.

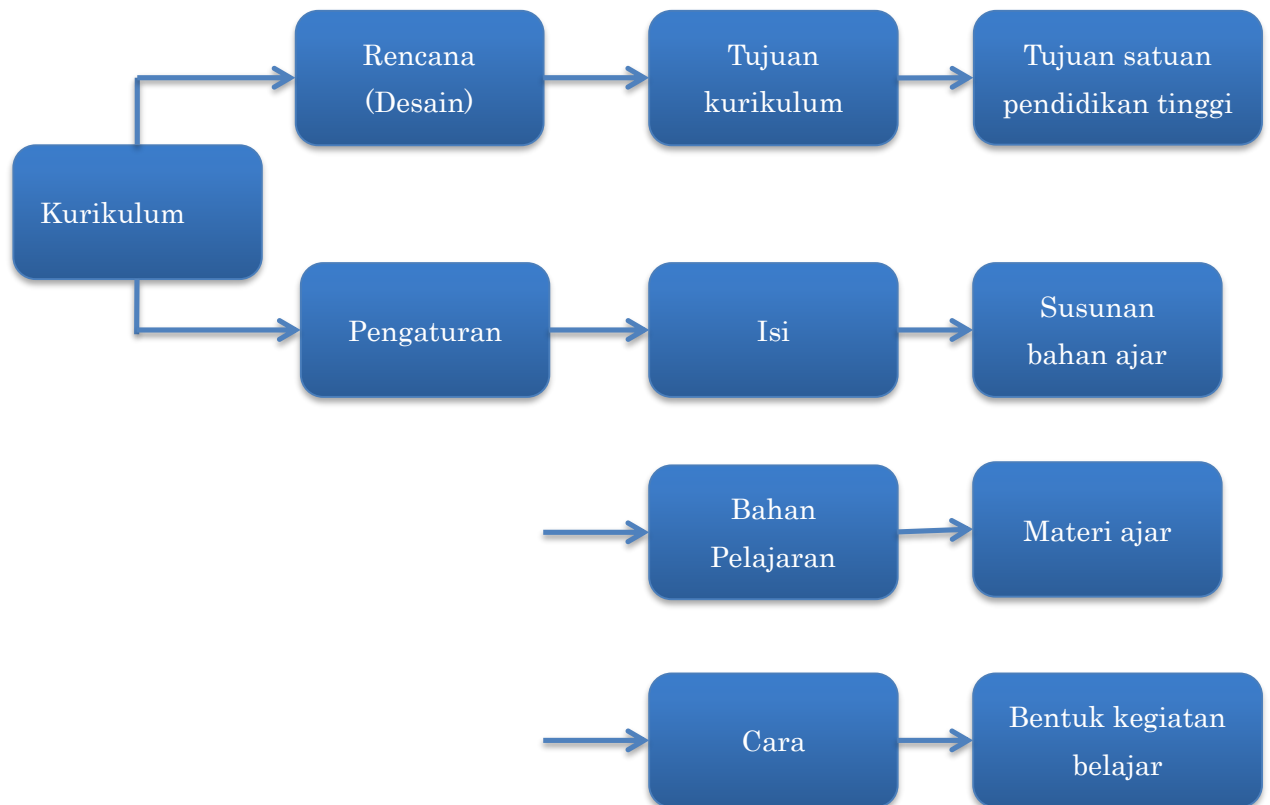
2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Wina Sanjaya (2009:9) mengemukakan bahwa kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Hamalik (2012:18) mengemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan

nasional.



Gambar: 2. Skema Isi Kurikulum

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar.

Lebih lanjut Danasmita (2009:14) berpendapat mengenai kurikulum bahasa Jepang merupakan seluruh rancangan kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Jepang. Di dalamnya mencakup tujuan pembelajaran, penentuan materi,

penentuan cara mengajar, penentuan waktu yang akan digunakan, penentuan media, kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana mengenai bahan pembelajaran yang ingin dicapai serta sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.

b. Fungsi Kurikulum

Kurikulum sebagai alat dan pedoman pendidikan harus sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kurikulum juga berfungsi bagi setiap lembaga yang berhubungan baik langsung atau tidak langsung dengan penyelenggara pendidikan. Lebih lanjut Wina Sanjaya (2009:13-14) menyebutkan beberapa fungsi dari kurikulum sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman pada kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan efektif.
- 2) Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan program sekolah.
- 3) Bagi pengawas, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervisi. Pengawas akan dapat menentukan program sekolah termasuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum atau belum, sehingga pengawas dapat memberikan saran perbaikan.
- 4) Bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar.

c. Tujuan Kurikulum

Hamalik (2012:24) berpendapat bahwa tujuan kurikulum satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya. Tujuan ini dikategorikan sebagai tujuan umum kurikulum.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengertian KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Mulyasa (2009:20) mengemukakan bahwa KTSP adalah strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi serta suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan.

b. Tujuan KTSP

Wina Sanjaya (2009:132) berpendapat mengenai tujuan dari KTSP sebagai berikut:

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Sedangkan secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

c. Karakteristik KTSP

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian di atas, Mulyasa (2009:29) mengemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut:

- 1) Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan

KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntunan masyarakat.

2) Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi

Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Kepemimpinan yang demokratis dan profesional

Dalam KTSP, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional.

4) Tim kerja yang kompak dan transparan

Keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan.

d. Komponen KTSP

Sebagai sebuah pedoman KTSP terdiri dari empat komponen, yakni:

- 1) Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan
- 2) Struktur program dan muatan KTSP
- 3) Kalender pendidikan
- 4) Silabus dan rencana pembelajaran.

4. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Wina Sanjaya (2015:28) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Sejalan dengan hal tersebut Hamzah (2006:2) berpendapat bahwa perencanaan Pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan

pembelajaran adalah suatu cara atau rancangan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi baik.

b. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik Sanjaya (2015:29) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh dengan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

- 1) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

c. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Ketika menyusun perencanaan diperlukan alternatif yang terbaik agar proses pencapaian tujuan berjalan secara efektif. Sanjaya (2015:33-34) menyebutkan ada beberapa manfaat penyusunan proses pembelajaran.

- 1) Dengan perencanaan yang akurat, akan mampu memprediksi tingkat keberhasilan yang akan dicapai.
- 2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Dengan adanya perencanaan guru akan mudah dalam mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin akan timbul.

- 3) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber-sumber yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.
- 4) Perencanaan akan membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, terarah dan terorganisir.

5. Motivasi Belajar

Motivasi dalam pembelajaran adalah faktor yang sangat penting, dikarenakan hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Dimiyati, 1994:229 dalam Puspita).

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

McDonald mengemukakan *Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions* motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik 1992:173)

Sardiman (2008:75) dalam Munawaroh, berpendapat bahwa motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat

dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai.

a. Unsur-unsur Motivasi

Motivasi dalam proses belajar dapat tumbuh maupun hilang atau berubah dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1) Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

2) Kemampuan belajar

Taraf berfikir siswa menjadi ukuran, dalam kemampuan belajar ini. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih lebih jelas menunjukkan

gejalanya daripada kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa.

4) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Sardiman (2004:83) dalam Puspita motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras, terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat untuk sukses
- 4) Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang.

Ciri-ciri tersebut sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena hal tersebut dapat menumbuhkan rasa motivasi belajar pada siswa.

Sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tidak terjebak pada kegiatan rutinitas yang dilakukan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi yang ada pada diri individu dapat tumbuh karena adanya unsur-unsur yang mempengaruhinya.

6. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi).

Sedangkan menurut Ali Mudlofar bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

National Centre For Competency Based Training (2007) mengartikan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan suatu alat untuk membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Unsur-Unsur Bahan Ajar

1) Petunjuk Belajar

Komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun

peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

2) Kompetensi yang Akan Dicapai

Didalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

3) Informasi Pendukung

Berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Salin itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif.

4) Latihan-Latihan

Suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan terkuasai secara matang.

5) Petunjuk Kerja atau Lembar Kerja

Lembaran yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.

6) Evaluasi

Salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan.

b. Karakteristik Bahan Ajar

Dalam modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik:

1) *Self Instructional*

Bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

2) *Self Contained*

Seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.

3) *Stand Alone*

Bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.

4) *Adaptive*

Bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.

5) *User Friendly*

Setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya.

c. Fungsi Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Kelompok

Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakan materi, onformasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa.

7. Media Pembelajaran

Menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya.

Kemudian menurut National Education Associaton (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Media pembelajaran adalah alat pengajaran yang digunakan untuk untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi (Hamalik, 1994: 6)

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Seluk-beluk proses belajar
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

a. Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah

media cetak (buku). Selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan Overhead Projector (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

8. Mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi mental dan emosional. Hubungan mental dan ketenangan emosional akan menimbulkan hasil belajar yang baik (Dalyono, 2009:239).

Rifa'i dan Anni, 2016:84, berpendapat bahwa peserta didik yang mengalami ketegangan emosional, misalnya takut dengan pendidik akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk memulai belajar baru karena selalu takut dengan pendidik yang ditakut. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan akan mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran.

9. Alur Pembelajaran Bahasa Jepang

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang secara umum dilakukan dengan beberapa tahapan. Danasasmita (2009:18-21) menyebutkan bahwa alur pembelajaran bahasa Jepang terdiri dari beberapa tahapan yakni (a) pengantar atau *dounyuu* (導入), (b) latihan dasar atau *kihon renshuu* (基本練習), (c) latihan penerapan atau *ouyourenshuu* (応用練習), (d) simpulan pembelajaran atau *matome* (まとめ).

a. Pengantar atau *dounyuu* (導入)

Pengantar merupakan tahapan kegiatan awal yang dilakukan pengajar ketika proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada saat itu ada beberapa tindakan yang biasa dilakukan oleh pengajar, diantaranya pengajar terlebih dahulu memberi salam, dan sekilas menyampaikan beberapa hal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya. Salah satu tujuan utama dilakukannya kegiatan pengantar (導入) atau *warning up* oleh pengajar adalah dalam rangka upaya untuk menumbuhkan minat pembelajar, agar pembelajar tertarik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan dan menumbuhkan motivasi pembelajar agar aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Latihan Dasar atau *Kihon Renshuu* (基本練習)

Latihan dasar atau *kihon renshuu* (基本練習) dilakukan setelah peserta didik mengetahui garis besar dan hal-hal penting yang menjadi pokok bahasan pada materi pembelajaran yang akan diajarkan, serta mengetahui sarannya. Pertama, pengajar mengadakan kegiatan berupa latihan-latihan bagi siswa atau pembelajar hal-hal yang mendasar pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan cara pengucapan, arti kata atau kalimat/ungkapan, dan cara penggunaannya. Kegiatan latihan dasar atau *kihorenshuu* (基本練習) dilakukan dengan tujuan utamanya adalah

agar pembelajar dapat mengingat dan mengucapkan dengan benar dan lancar kosakata baru, pola kalimat baru, percakapan/ungkapan baru pada materi ajar yang akan diajarkan dan mengingat serta dan menghafal cara penggunaannya. Agar tujuan dari latihan dasar dapat tercapai, maka pengajar harus memberikan kesempatan untuk berlatih menggunakan kosakata, pola kalimat, dan ungkapan-ungkapan tersebut kepada pembelajar sebanyak mungkin.

c. Latihan Penerapan atau *Ouyourenshuu* (応用練習)

Latihan penerapan atau *ouyourenshuu* (応用練習) dilakukan dengan tujuan agar pembelajar dapat menggunakan kosakata, pola kalimat, ungkapan atau percakapan yang diajarkan atau dilatih pada tahap latihan dasar dalam komunikasi pada situasi atau kondisi yang mendekati keadaan sesungguhnya. Untuk itu pengajar harus selalu berupaya memikirkan bagaimana cara latihan yang dianggap tepat untuk tahap latihan penerapan tersebut. Jenis-jenis latihan yang dapat digunakan pada tahap latihan penerapan antara lain adalah *Role play*, *Interview* dan lain-lain.

d. Simpulan Pembelajaran atau *Matome* (まとめ)

Pada tahap simpulan pengajar mengulas kembali dengan singkat pokok bahasan materi pengajaran yang telah diajarkan atau pada pelajaran tersebut. Apabila dibutuhkan pengajar menjelaskan atau melatih kembali pokok bahasan yang diperkirakan belum dimengerti.

Untuk mengukur hasil kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan, maka diadakan evaluasi atau penilaian

C. Kerangka Berpikir



Gambar: 3. Skema kerangka berpikir penelitian tentang proses pembelajaran bahasa Jepang

Dalam proses pembelajaran terdapat tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai hal tersebut terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi. Komponen tersebut adalah media, materi ajar, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.

Pada saat melakukan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2019 di SMP D Baito Sunan Plumbon Temanggung. Penulis melakukan observasi di beberapa kelas mengenai proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jepang. Dengan kegiatan tersebut penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi. Diantaranya siswa belum mampu menerapkan pola kalimat dengan baik dan benar (kemampuan aplikasi masih kurang).

Untuk mengetahui penyebab belum tercapainya kegiatan pembelajaran di SMP D Baito Sunan Plumbon Temanggung tersebut, maka penulis melakukan analisis proses pembelajaran bahasa Jepang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Zuriah (2009:47) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sutedi (2018:58) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Pada penelitian ini penulis akan menggambarkan mengenai analisis proses pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-BAITO Temanggung khususnya di kelas VIII A dan VIII C.

Menurut Sukmadinata (2008:94) penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sutedi (2018:22) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik. Data penelitian dapat berupa kalimat, rekaman atau dalam bentuk lainnya.

B. Data dan Sumber data

1. Data

Data merupakan sesuatu yang diketahui atau dianggap diketahui dari mana dapat dibuat kesimpulan (Maolani dan Cahyani, 2015:18). Data penelitian merupakan sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengolahannya (Sutedi, 2018:151). Data dari penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas VIII B dan VIII D SMP D-Baito

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun sekunder (Mukhtar, 2013:107). Sumber data dapat diperoleh dari lembaga atau situasi sosial, subjek/informen, dokumentasi lembaga, badan, atau historis. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas VIII SMP D-Baito.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data atau bahan yang digunakan dalam penelitian. Menurut (Creswell dalam Emzir, 2011:210), pengumpulan data dalam studi *grounded theory* merupakan proses “zigzag” keluar lapangan untuk memperoleh informasi, menganalisis data, dan seterusnya. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan observasi.

1. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2008:215). Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama, daftar nilai yakni nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

2. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas VIII. Metode ini merupakan suatu metode atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2008:220). Jenis metode observasi yang digunakan adalah metode observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), karena pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan.

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2018:151). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan yang diadaptasi dari Danasasmita dan diadopsi dari lembar pengamatan kegiatan belajar mengajar mata kuliah *Micro Teaching* Prodi

Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang tahun 2019.

Adapun lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA
JEPANG DI SMP D-BAITO TEMANGGUNG**

Hari/tanggal :

Kelas :

Jam ke- :

No	Kegiatan	Pembelajaran 1		Pembelajaran 2	
		VIII A	VIII C	VIII A	VIII C
Pengantar atau <i>dounyuu</i> (導入)					
1.	Memberi salam				
2.	Mencatat kehadiran siswa				
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
4.	Mengulang materi pertemuan sebelumnya				
5.	Mengkondisikan kelas				
6.	Menyampaikan materi pembelajaran				
7.	Menjelaskan situasi/keadaan				
8.	Meningkatkan motivasi belajar siswa				
Latihan dasar atau <i>kihon renshuu</i> (基本練習)					
9.	Guru menjadi model dalam pelafalan kosakata				

Latihan dasar 1 atau latihan mengulang (聞いて言いましょう)					
10.	Guru mencontohkan pelafalan kosakata baru dan siswa mengikutinya				
	a. Latihan dilakukan secara klasikal				
	b. Latihan secara kelompok				
	c. Latihan secara individu				
Latihan dasar 2 atau latihan mengganti (話しましょう)					
11.	Guru melakukan latihan penggantian pelafalan kosakata baru				
	a. Latihan kelas				
	b. Latihan secara kelompok				
	c. Latihan secara individu				
Latihan dasar 3 atau latihan tanya -jawab (日本語で言いましょう)					
12.	Guru melakukan tanya-jawab (guru bertanya dalam bahasa Indonesia dan siswa menjawab dalam bahasa Jepang)				
	a. Latihan secara kelas				
	b. Latihan secara				

	kelompok				
	c. Latihan secara individu				
Latihan dasar 4 atau latihan menulis (書きましょう)					
13.	Guru melakukan latihan menulis				
Latihan penerapan/kegiatan 1 (話しましょう) input percakapan					
14.	Guru menjelaskan kegiatan (jenis kegiatan, aturan kegiatan, waktu)				
15.	Guru melatih percakapan				
Latihan penerapan/kegiatan 2 (話しましょう) output percakapan					
16.	Guru menyiapkan lembar kerja				
17.	Kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran				
18.	Guru memantau siswa saat melakukan kegiatan				
Simpulan atau <i>matome</i> (まとめ)					
19.	Menyimpulkan bahasan materi				
20.	Melatih kembali materi yang telah diajarkan				
21.	Evaluasi				
22.	Penilaian atau memberikan tugas				

Keseluruhan					
23.	Poin-poin yang harus diajarkan sudah dilakukan				
	a. Kosakata				
	b. Pola kalimat				
	c. Ungkapan				
24.	Sebaran waktu sudah tepat				
	Menggunakan alat bantu (LCD, kartu gambar, kartu huruf, foto)				

Keterangan :

✓ : dilakukan

X : tidak dilakukan

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:335). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan dari penelitian. Data yang

digunakan adalah data kualitatif berupa hasil observasi dari proses pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-BAITO dengan cara menjelaskan setiap poin pembelajaran yang berlangsung.

E. Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk memaparkan hasil analisis data adalah dengan cara memaparkan dan menguraikan setiap poin yang telah diamati selama proses pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-BAITO berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian yang berupa hasil pengumpulan data dan pembahasan serta menganalisis data. Penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh, proses pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon dijabarkan pada bagian berikutnya.

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pengamatan dilakukan di kelas VIII B sebanyak dua kali pertemuan dan di kelas VIII D sebanyak dua kali pertemuan. Pengamatan pertama di kelas VIII B yang dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Januari 2020 jam pelajaran ke 1-2. Pengamatan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Januari 2020 jam pelajaran 1-2. Sedangkan di kelas VIII D, pengamatan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Januari 2020 jam pelajaran 5-6. Pengamatan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Januari 2020 jam pelajaran. Satu kali pertemuan setiap kelas sebanyak dua jam pelajaran. Adapun hasil pengamatan yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon yaitu lulusan Sarjana Sastra Jepang Universitas Padjadjaran. Beliau mengampu mata pelajaran bahasa Jepang baik yang bersifat input/reseptif maupun yang bersifat output/produktif. Selain itu, pengenalan mengenai budaya Jepang juga diajarkan.

Menurut peneliti, tenaga pendidik untuk mata pelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon sudah baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Jepang di kelas diampu oleh Sarjana yang sesuai dengan keahliannya, sehingga materi yang diajarkan dapat disampaikan dengan baik dan jelas.

Mata pelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon diajarkan pada kelas VIII dan kelas IX. Adapun kurikulum yang digunakan yaitu K13 untuk kelas VIII dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas IX. Jumlah peserta didik kelas VIII yaitu 181 siswa, 85 siswa laki-laki dan 96 siswa perempuan. Jumlah peserta didik setiap kelasnya tidak sama, berkisar antara 25 sampai 32 siswa per kelas. Kelas VIII berjumlah 6 kelas yang terdiri dari 3 kelas siswa laki-laki yaitu kelas VIII A, VIII B, dan VIII C dan 3 kelas siswa perempuan yaitu kelas VIII D, VIII E serta VIII F. Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif karena pembagian peserta didik dalam setiap kelas tidak terlalu banyak sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Sedangkan keadaan lingkungan kelas di SMP D-Baito Sunan Plumbon yaitu terdapat 23 ruang kelas dengan rata-rata ukuran 9x8 meter. Di dalamnya terdapat meja dan kursi kayu, meja yang menyatu dengan kursi, proyektor, papan tulis *whiteboard* dan *blackboard*, kipas angin, sirkulasi udara yang baik, dan penerangan.

Di SMP D-Baito Sunan Plumbon, mata pelajaran bahasa Jepang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali pertemuan dengan rata-rata dua jam pelajaran per minggu. Menurut peneliti, jadwal pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon sudah baik karena diterapkan pada tingkat SMP bukan pada tingkat SMA/ sederajat. Jadwal kelas input maupun output dilakukan

didalam kelas sehingga pembelajaran menjadi efektif karena tidak ada waktu yang terbuang.

A. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon

Sanjaya (2009:215) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses mengatur lingkungan supaya siswa dapat belajar dan menyampaikan materi belajar. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang secara umum dilakukan dengan beberapa tahapan. Danasasmita (2009:18-21) menyebutkan bahwa alur pembelajaran bahasa Jepang terdiri dari beberapa tahapan yakni (a) pengantar atau *dounyuu* (導入), (b) latihan dasar atau *kihon renshuu* (基本練習), (c) latihan penerapan atau *ouyourenshuu* (応用練習), (d) simpulan pembelajaran atau *matome* (まとめ).

Hasil analisis proses pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon dibagi menjadi empat tahap, yaitu pada saat kegiatan pengantar, latihan dasar, latihan penerapan dan kesimpulan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan yang diadaptasi dari Danasasmita (2009:18-21) dan diadopsi dari lembar pengamatan kegiatan belajar mengajar mata kuliah *Micro Teaching* Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang tahun 2019.

1. Tahap kegiatan pengantar

Pengantar merupakan tahapan kegiatan awal yang dilakukan

pengajar ketika proses kegiatan belajar mengajar dimulai.

Ketika masuk kelas, baik guru maupun peserta didik mengucapkan salam. Kemudian peserta didik melakukan penghormatan yang dipimpin oleh salah satu peserta didik kepada guru. Setelah itu peserta didik memberikan laporan mengenai jumlah peserta didik yang ada di kelas dan yang belum hadir.

Tabel. 4.1: Kegiatan Pengantar

No	Kegiatan	Pembelajaran 1		Pembelajaran 2	
		VIII B	VIII D	VIII B	VIII D
Pengantar atau <i>dounyuu</i> (導入)					
1.	Memberi salam	✓	✓	✓	✓
2.	Mencatat kehadiran siswa	✓	✓	✓	✓
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	✓	✓	✓
4.	Mengulang materi pertemuan sebelumnya	X	✓	X	✓
5.	Mengkondisikan kelas	✓	X	✓	✓
6.	Menyampaikan materi pembelajaran	✓	✓	✓	✓
7.	Menjelaskan situasi/keadaan	✓	✓	✓	✓
8.	Meningkatkan motivasi belajar siswa	X	✓	✓	X

Keterangan:

✓ : dilakukan

x : tidak dilakukan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kegiatan pendahuluan, guru selalu memberi salam, mencatat kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jepang dengan baik dan semangat (Sardiman, 2008:75) dalam Munawaroh, 2011.

Saat guru memberi salam siswa dapat menjawab dengan antusias, dan dengan adanya hal tersebut dapat menanamkan nilai religius kepada siswa. Kegiatan tersebut juga sebagai upaya untuk menciptakan perilaku dan tingkah laku yang baik untuk siswa (Ihsan, 2008:161). Pada saat penyampaian tujuan pembelajaran guru menyampaikan kepada siswa bahwa tujuan pembelajaran pada hari ini supaya siswa dapat menulis nama menggunakan huruf katakana. Tujuan kegiatan ini supaya siswa dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran materi tersebut. Hal tersebut sejalan dengan (Sukmadinata, 2002) bahwa penyampaian tujuan pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara mandiri. Kegiatan memotivasi siswa yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya memberikan motivasi kepada siswa. Hal tersebut mengakibatkan

kurangnya ketertarikan serta ketiadaan minat siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. (Djamarah, 2008:156)

Pada pertemuan pertama guru selalu mengkondisikan kelas agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dengan baik. Kegiatan ini dapat mempertahankan kondisi belajar siswa secara optimal (Djamarah, 2000:145). Hal ini dilakukan oleh guru baik di kelas VIII B maupun kelas VIII D. Tetapi pada pertemuan kedua di kelas VIII B, guru tidak melaksanakan pengkondisian kelas, karena guru langsung menyampaikan materi yang diajarkan. Pada saat kegiatan mengulang materi pembelajaran sebelumnya guru tidak mengulangnya baik di kelas VIII B maupun di kelas VIII D. Hal ini dikarenakan materi yang dibahas adalah materi baru yaitu materi katakana. Menurut peneliti hal tersebut dirasa kurang baik, karena dalam pembelajaran mengulang materi merupakan kegiatan yang sangat penting. Kegiatan tersebut merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diterima (Sudjana, 1995:47).

2. Latihan Dasar

Latihan dasar dilakukan setelah peserta didik mengetahui garis besar dan hal-hal penting yang menjadi pokok bahasan pada materi pembelajaran yang akan diajarkan, serta mengetahui sarannya. Kegiatan latihan dilakukan dengan tujuan utamanya adalah agar pembelajar dapat mengingat dan mengucapkan dengan benar dan lancar kosakata baru, pola kalimat baru, percakapan/ungkapan baru pada materi ajar yang akan diajarkan dan mengingat serta dan menghafal cara

penggunaannya (Danasasmita, 2009:18-21).

Tabel. 4.2: Latihan Dasar

No	Kegiatan	Pembelajaran 1		Pembelajaran 2	
		VIII B	VIII D	VIII B	VIII D
Latihan dasar atau <i>kikimasyou</i> (聞きましょう)					
1.	Guru menjadi model dalam pelafalan kosakata	✓	✓	X	✓
Latihan dasar 1 atau latihan mengulang (聞いて言いましょう)					
2.	Guru mencontohkan pelafalan kosakata baru dan siswa mengikutinya				
	a. Latihan dilakukan secara klasikal	✓	✓	✓	✓
	b. Latihan secara kelompok	X	✓	X	X
	c. Latihan secara individu	✓	✓	✓	✓
Latihan dasar 2 atau latihan mengganti (話しましょう)					
3.	Guru melakukan latihan penggantian pelafalan kosakata baru				
	a. Latihan kelas	X	X	X	X
	b. Latihan secara kelompok	X	X	X	X
	c. Latihan secara individu	X	X	X	X

Latihan dasar 3 atau latihan tanya -jawab (日本語で言いましょう)					
4.	Guru melakukan tanya-jawab (guru bertanya dalam bahasa Indonesia dan siswa menjawab dalam bahasa Jepang)				
	a. Latihan secara kelas	X	X	X	X
	b. Latihan secara kelompok	X	X	X	X
	c. Latihan secara individu	X	X	X	X
Latihan dasar 4 atau latihan menulis (書きましょう)					
5.	Guru melakukan latihan menulis	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

✓ : dilakukan

x : tidak dilakukan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua di kelas VIII B, guru menjadi model dalam pelatihan pelafalan kosakata baru, sedangkan di kelas VIII D hanya dilaksanakan pada pertemuan kedua dikarenakan adanya keterlambatan masuk kelas. Baik di kelas VIII B maupun di kelas VIII D guru memberikan latihan

secara klasikal, individu pada latihan dasar mengulang (聞いて言いましょ
う) serta mengoreksi kesalahan peserta didik dan melatih kembali
kosakata yang dirasa masih susah sampai peserta didik paham dengan
kosakata baru yang diajarkan. Sedangkan latihan secara kelompok hanya
dilaksanakan pada pertemuan kedua di kelas VIII B.

Hal ini dikarenakan kurangnya waktu saat melakukan latihan secara
kelompok. Setelah pengenalan kosakata baru, guru tidak melakukan
latihan penggantian pelafalan kosakata baru (話しましよ). Di kelas VIII
B maupun kelas VIII D guru tidak memberikan latihan secara klasikal
dan latihan individu, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan
kedua. Sedangkan latihan kelompok tidak dilaksanakan karena
terbatasnya waktu, hal tersebut tidak dilaksanakan baik di kelas VIII B
maupun di kelas VIII D. Dikarenakan materi yang sedang diajarkan pada
saat itu merupakan materi katakana, sehingga guru belum bisa
melakukan latihan penggantian pelafalan kosakata baru. Kemudian guru
mengulas kembali materi yang diajarkan untuk memastikan bahwa
peserta didik paham dengan pembelajaran yang diberikan.

Pada latihan tanya jawab (日本語で言いましよ), guru tidak
memberikan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia dan peserta
didik menjawab menggunakan bahasa Jepang yang dilakukan secara
klasikal dan individu. Kegiatan tersebut tidak dilaksanakan pada
pertemuan pertama dan kedua baik di kelas VIII B maupun di kelas VIII

D. Sedangkan latihan secara kelompok juga tidak dilaksanakan pada pertemuan pertama maupun kedua di kelas VII B dan kelas VIII D. Dikarenakan pada kegiatan tersebut guru hanya mengajarkan bagaimana siswa dapat menulis nama masing-masing menggunakan huruf katakana.

Kegiatan (書きましよう) atau latihan menulis, guru memberikan kesempatan untuk mencatat bagian yang penting serta memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Tujuan dari latihan mengerjakan soal tersebut adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung serta dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Wahab, 2015:25).

Menurut peneliti berdasarkan data hasil observasi, kegiatan latihan dasar dari latihan yang dilakukan secara klasikal dan individu sudah dilakukan secara merata baik di kelas VIII B maupun di kelas VIII D. Dengan adanya latihan tersebut, siswa dapat memahami serta memperhatikan materi yang diajarkan. Adanya latihan menulis serta mencatat dirasa tepat, karena tidak semua materi yang disampaikan guru tertulis di buku ajar serta untuk melatih peserta didik agar terbiasa mencatat (Wahab, 2015:25). Mengulas materi yang baru diajarkan juga dirasa tepat dan baik, karena untuk memastikan peserta didik mengenai pemahaman materi baru. Latihan soal yang diberikan oleh guru juga sangat baik, karena hal tersebut untuk memotivasi peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki serta dapat memperkaya pengetahuan dan

keterampilan siswa (Roestiyah, 1989:133).

3. Latihan Penerapan

Latihan penerapan dilakukan agar pembelajar dapat menggunakan kosakata, pola kalimat, ungkapan atau percakapan yang diajarkan atau dilatih pada tahap latihan dasar dalam komunikasi pada situasi atau kondisi yang mendekati keadaan sesungguhnya.

Tabel 4.3: Latihan Penerapan

No	Kegiatan	Pembelajaran 1		Pembelajaran 2	
		VIII B	VIII D	VIII B	VIII D
Latihan penerapan/kegiatan 1 (話しましょう) input percakapan					
1.	Guru menjelaskan kegiatan (jenis kegiatan, aturan kegiatan, waktu)	✓	✓	✓	✓
2.	Guru melatih percakapan	X	X	X	X
Latihan penerapan/kegiatan 2 (話しましょう) output percakapan					
3.	Guru menyiapkan lembar kerja	✓	✓	✓	✓
4.	Kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	✓	✓	✓
5.	Guru memantau siswa saat melakukan kegiatan	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

✓ : dilakukan

x : tidak dilakukan

Pada latihan penerapan guru menjelaskan kegiatan yang meliputi jenis kegiatan, aturan kegiatan dan waktu kegiatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua baik di kelas VIII B maupun VIII D. Pertemuan pertama di kelas VIII B dan kelas VIII D peserta didik diharapkan mampu menuliskan nama masing-masing

menggunakan huruf katakana (Danasasmita, 2009:18-21).

Guru memberikan beberapa contoh dari nama peserta didik diantaranya:

1). Galang (ガラソ) 2). Wahyu (ワーク) 3). Ali (アリ) . Sedangkan di kelas VIII D guru juga memberikan contoh kepada peserta didik sebagai berikut: 1). Aulia (アウリア) 2). Kuni (クニ) 3). Naila (ナイラ) . Pada kegiatan melatih percakapan pada pertemuan pertama maupun kedua, baik di kelas VIII B maupun di kelas VIII D guru tidak melaksanakan. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan merupakan materi baru yaitu cara penulisan huruf katakana, sehingga terkendala dengan kosakata baru yang dimiliki oleh siswa.

Menurut peneliti berdasarkan data hasil observasi, kegiatan memberikan tugas serta memantau peserta didik dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik sudah dirasa sangat baik, karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman yang akan dicapai oleh peserta didik serta siswa dapat melaksanakan latihan selama melakukan tugas (Roestiyah, 1998:20). Pada saat kegiatan memberikan tugas kepada siswa, guru menyiapkan dengan cara menulis tugas dipapan tulis kemudian siswa menulis dibuku dengan jawabannya secara lengkap. Dengan waktu yang dibatasi kemudian guru menunjuk siswa untuk maju ke depan mengerjakan tugas yang diberikan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat menuliskan nama masing-masing menggunakan huruf katakana.

4. Simpulan

Simpulan pembelajaran atau *matome* (まとめ) merupakan tahap simpulan pengajar mengulas kembali dengan singkat pokok bahasan materi pengajaran yang telah diajarkan atau pada pelajaran tersebut. Apabila dibutuhkan pengajar menjelaskan atau melatih kembali pokok bahasan yang diperkirakan belum dimengerti. Untuk mengukur hasil kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan, maka diadakan evaluasi atau penilaian (Wahab, 2015:232).

Tabel 4.4 Simpulan

No	Kegiatan	Pembelajaran 1		Pembelajaran 2	
		VIII B	VIII D	VIII B	VIII D
Simpulan atau <i>matome</i> (まとめ)					
1.	Menyimpulkan bahasan materi	✓	✓	✓	✓
2.	Melatih kembali materi yang telah diajarkan	✓	✓	✓	✓
3.	Evaluasi	✓	✓	✓	✓
4.	Penilaian atau memberikan tugas	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

✓ : dilakukan

x : tidak dilakukan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahap kesimpulan guru menyimpulkan dari materi baru yang sudah diajarkan kepada peserta didik, hal tersebut dilaksanakan di kelas VIII B maupun di kelas

VIII D baik di pertemuan pertama atau di pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua di kelas VIII B, guru menyebut kosakata dalam bahasa Indonesia dan meminta peserta didik untuk menulis kosakata tersebut ke dalam bahasa Jepang. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih kembali materi baru yang sudah diajarkan. Sedangkan di kelas VIII D pada pertemuan pertama, guru menulis kosakata baru dalam bahasa Jepang di papan tulis kemudian peserta didik menulis ulang ke dalam bahasa Indonesia. Materi yang diajarkan baik di kelas VIII B maupun di kelas VIII D sama yaitu materi mengenai penulisan huruf katakana. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang dianggap belum jelas dan belum dipahami. Kegiatan ini sangat baik karena dapat mengaktifkan siswa serta dapat mendorong siswa untuk berpikir (Rifa'i, 2012:206) dalam Yafi.

Guru selalu memberikan evaluasi dan penilaian di akhir bab sebelum memasuki bab baru yaitu berupa ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan pada pertemuan kedua baik di kelas VIII B maupun di kelas VIII D dengan materi huruf katakana sebanyak 15 soal esai singkat dengan waktu mengerjakan selama 30 menit. Menurut peneliti berdasarkan data hasil observasi, evaluasi yang dilakukan sudah tepat karena melalui evaluasi ini guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi baru yang diajarkan, pendapat sejalan dengan (Muhtar dalam wahab, 2015:232) yang menyatakan bahwa evaluasi dapat mengetahui kemajuan belajar siswa setelah ia menyadari

pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Evaluasi terdiri dari tiga bagian yaitu ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS). Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik beragam di antaranya mencongak, uraian singkat, uraian panjang atau pilihan ganda. Ulangan harian biasanya dilaksanakan pada akhir bab dengan jumlah soal berkisar antara 15 sampai 20 dengan jangka waktu selama 20 sampai 30 menit. Sedangkan untuk UTS dan UAS dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester dengan jangka waktu 90 menit untuk 40 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Hasil dari evaluasi tersebut dijadikan oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik selama satu semester.

Tabel. 4.5: Keseluruhan

No	Kegiatan	Pembelajaran 1		Pembelajaran 2	
		VIII B	VIII D	VIII B	VIII D
Keseluruhan					
1.	Poin-poin yang harus diajarkan sudah dilakukan				
	d. Kosakata	X	X	X	X
	e. Pola kalimat	X	X	X	X
	f. Ungkapan	X	X	X	X
2.	Sebaran waktu sudah tepat	✓	✓	✓	✓
3.	Menggunakan alat bantu (LCD, kartu gambar, kartu huruf,	X	X	X	X

	foto)				
--	-------	--	--	--	--

Keterangan:

✓ : dilakukan

x : tidak dilakukan

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran belum semua tersampaikan dengan baik. Poin-poin yang harus diajarkan belum semuanya dilakukan diantaranya kosakata, pola kalimat dan ungkapan. Hal tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung bertepatan dengan materi huruf katakana, sehingga guru lebih memfokuskan siswa untuk belajar huruf katakana. Tujuan akhir dari pembelajaran tersebut adalah siswa diharapkan mampu menulis nama masing-masing menggunakan huruf katakana. Dalam menyampaikan materi suara guru sudah jelas dan dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan guru lebih cepat. Namun sebaran waktu antara pengantar, isi dan penutup masih terdapat sedikit kekurangan yaitu belum tersebar secara merata, sehingga terdapat kegiatan pembelajaran yang belum tersampaikan dengan sempurna yaitu kegiatan memotivasi siswa, pengulangan materi sebelumnya, pelafalan kosakata serta penggunaan pola kalimat. Guru juga belum menggunakan alat bantu atau media pembelajaran seperti LCD, kartu gambar, kartu huruf maupun foto.

Adapun alat bantu yang digunakan saat kegiatan pembelajaran yaitu papan tulis dan alat tulis serta buku pegangan siswa. Kurangnya

media pembelajaran dapat mengurangi perhatian siswa terhadap materi yang diberikan. Pendapat ini sejalan dengan (Wahab, 2015:221).

Didalam proses pembelajaran media belajar memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi serta dapat lebih merangsang kegiatan pembelajaran.

B. Penyebab Belum Tercapainya Tujuan Pembelajaran di SMP D-Baito Sunan Plumbon

1. Motivasi

Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah motivasi. Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Temuan penelitian ini sejalan dengan Sardiman (2006:84) dalam Dewantara bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Oleh karena itu motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat memperlancar proses pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai. Sehingga, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan serta dapat mengurangi tingkat kecemasan yang muncul pada diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan (Rifa'i dan Anni 2016:106)

2. Mengulang Materi Pelajaran

Mengulang materi yang sudah diajarkan sangat penting dilakukan

oleh siswa, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi atau pelajaran yang diberikan di sekolah oleh guru.

Mengulang materi pelajaran juga akan menambah pemahaman siswa, dapat menghubungkan dengan materi baru yang akan diajarkan serta dapat mengatasi kelupaan yang dialami oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sardiman dalam Zuriati) bahwa untuk mengatasi kelupaan dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pengulangan. Dengan mengulang atau memeriksa dan mempelajari kembali apa yang telah dipelajari memungkinkan siswa untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengulang materi pelajaran tidak dilakukan secara merata, kegiatan tersebut dilakukan oleh guru pada pertemuan kedua saja, sehingga siswa tidak dapat melatih kembali materi yang sudah diajarkan. Hal tersebut juga mengakibatkan siswa hanya akan fokus terhadap materi baru dengan mengabaikan materi sebelumnya, sehingga siswa akan merasa terbebani karena setiap pertemuan akan mempelajari materi baru yang harus dicapainya.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan oleh guru yaitu buku ajar *Sakura*, sedangkan media seperti kartu huruf, foto, LCD, atau yang lainnya belum digunakan secara maksimal.

Hal ini dapat memicu kurangnya semangat siswa terhadap materi yang diberikan. Kurangnya semangat siswa dapat mempengaruhi terhadap

prestasi belajar siswa yang dicapainya. Hal tersebut sejalan dengan Hamalik (1986) bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di SMP D-Baito merupakan salah satu faktor penyebab belum tercapainya proses pembelajaran.

4. Sikap mental

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mental seperti grogi, malu serta takut ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru di depan kelas dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran siswa. Rendahnya rasa percaya diri pada siswa disebabkan kurangnya pemahaman pada materi yang diberikan serta kurangnya persiapan sebelum memulai pembelajaran pada materi baru. Dengan adanya hal tersebut siswa dapat mengalami hambatan dalam menyesuaikan dengan lingkungannya. Pendapat tersebut sejalan dengan (Rifa'i dan Anni 2016:84) yang mengatakan bahwa peserta didik yang sedang mengalami ketegangan emosional, misalnya takut dengan pendidik akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk memulai belajar baru karena selalu takut dengan pendidik yang ditakuti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dari tabel checklist yang merupakan hasil pengamatan selama empat kali di kelas VIII B dan VIII C, dapat disimpulkan bahwa alur dari proses pembelajaran di SMP D-Baito belum semuanya terpenuhi. Pada pelaksanaannya banyak kegiatan yang sudah dilaksanakan serta terdapat alur pengajaran yang tidak dilaksanakan sehingga akan mempengaruhi tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan yaitu memberi salam, mencatat kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, latihan penerapan dan kesimpulan. Sedangkan kegiatan yang tidak dilakukan yaitu mengulang materi sebelumnya, memotivasi siswa, guru menjadi model dalam pelafalan, latihan mengganti, latihan tanya jawab dan latihan percakapan. Dari kegiatan yang belum dilaksanakan dapat menjadikan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Adapun penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito yaitu:

1. Kurangnya motivasi yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung
2. Kegiatan mengulang materi pembelajaran sebelumnya yang belum dilaksanakan
3. Penggunaan media pembelajaran belum dilakukan dengan maksimal

4. Sikap mental siswa yang masih rendah

B. Saran

Setelah mengamati proses pembelajaran bahasa Jepang di SMP D-Baito Sunan Plumbon, maka saran yang diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Alur pengajaran yang sudah sesuai dan dilaksanakan sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - b. Berdasarkan data hasil observasi, sebaiknya media pembelajaran yang digunakan ditambahkan dengan media lain seperti LCD, kartu huruf, kartu gambar maupun foto.
 - c. Alur pengajaran yang belum dilaksanakan seperti latihan penarapan, mengulang materi sebelumnya, pelatihan kosakata, pola kalimat, menjadi model dalam pelafalan, sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan karena kegiatan tersebut merupakan latihan menerapkan suatu kondisi dengan sebenarnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya dengan tema yang sejenis dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian eksperimen mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran
 - b. Penelitian ini masih banyak kekurangan, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis .

Sebaiknya, direncanakan terlebih dahulu waktu untuk melakukan penelitian sehingga dapat memperoleh banyak data serta informasi yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K. T. (2008, 6). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *jurnal pendidikan penabur*, 10.
- Danasasmita, W. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizki Pres.
- Djamaah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Fajarwati, D. A. (2015). *ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- IFTITACHUR ROZAQ, M. O. H. A. M. M. A. D. (2020). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas X SMA. *HIKARI*, 3(2).
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M.Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press .
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, M. (2011). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Mustofa, A. (2014). PENGARUH MENGULANG PELAJARAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 6 KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ni Nyoman P, I. P. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Puspita, V. G. (2013). Pengaruh Penerapan Teori Operant Conditioning Terhadap

- Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Jepang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Rahayu, T. (2019). *ANALISIS PENGAJARAN BAHASA JEPANG OLEH NIHONGO PARTNERS DI SMA YSKI SEMARANG* (Doctoral dissertation, UNNES).
- Rifa'i, A. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rukaesih A Maolani, U. C. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutedi, D. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triono, E. (2015). *Analisis Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Bukateja* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Uno, H. B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers .
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar pengamatan

No	Kegiatan	Pembelajaran 1		Pembelajaran 2	
		VIII B	VIII D	VIII C	VIII D
Pengantar atau <i>dounyuu</i> (導入)					
1.	Memberi salam				
2.	Mencatat kehadiran siswa				
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
4.	Mengulang materi pertemuan sebelumnya				
5.	Mengkondisikan kelas				
6.	Menyampaikan materi pembelajaran				
7.	Menjelaskan situasi/keadaan				
8.	Meningkatkan motivasi belajar siswa				
Latihan dasar atau <i>kihon renshuu</i> (基本練習)					
9.	Guru menjadi model dalam pelafalan kosakata				
Latihan dasar 1 atau latihan mengulang (聞いて言いましょう)					
10.	Guru mencontohkan pelafalan kosakata				

	baru dan siswa mengikutinya				
	a. Latihan dilakukan secara klasikal				
	b. Latihan secara kelompok				
	c. Latihan secara individu				
Latihan dasar 2 atau latihan mengganti (話しましょう)					
11.	Guru melakukan latihan penggantian pelafalan kosakata baru				
	a. Latihan kelas				
	b. Latihan secara kelompok				
	c. Latihan secara individu				
Latihan dasar 3 atau latihan tanya -jawab (日本語で言いましょう)					
12.	Guru melakukan tanya-jawab (guru bertanya dalam bahasa Indonesia dan siswa menjawab dalam bahasa Jepang)				
	a. Latihan secara kelas				
	b. Latihan secara kelompok				
	c. Latihan secara individu				
Latihan dasar 4 atau latihan menulis (書きましょう)					

13.	Guru melakukan latihan menulis				
Latihan penerapan/kegiatan 1 (話しましょう) input percakapan					
14.	Guru menjelaskan kegiatan (jenis kegiatan, aturan kegiatan, waktu)				
15.	Guru melatih percakapan				
Latihan penerapan/kegiatan 2 (話しましょう) output percakapan					
16.	Guru menyiapkan lembar kerja				
17.	Kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran				
18.	Guru memantau siswa saat melakukan kegiatan				
Simpulan atau <i>matome</i> (まとめ)					
19.	Menyimpulkan bahasan materi				
20.	Melatih kembali materi yang telah diajarkan				
21.	Evaluasi				
22.	Penilaian atau memberikan tugas				
Keseluruhan					
23.	Poin-poin yang harus diajarkan sudah dilakukan				
	a. Kosakata				

	b. Pola kalimat				
	c. Ungkapan				
24.	Sebaran waktu sudah tepat				
25.	Menggunakan alat bantu (LCD, kartu gambar, kartu huruf, foto)				

Lampiran 2

Dokumentasi



Gambar 1. Pembelajaran di kelas VIII D pertemuan pertama



Gambar 2. Pembelajaran di kelas VIII B pertemuan pertama



Gambar 3. Pembelajaran di kelas VIII B pertemuan kedua



Gambar 4. Pembelajaran di kelas VIII D pertemuan kedua